|  |
| --- |
| **1. Berpikir Kritis**  Kecakapan berpikir kritis sangat penting bukan hanya berkaitan dengan proses pendidikan seseorang, melainkan juga dalam karier atau pekerjaan. Kecakapan ini diperlukan untuk memecahkan masalah secara analitis, membuat perbandingan-perbandingan, dan mengevaluasi bukti-bukti.  Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kapasitas (kemampuan) seseorang untuk merespons pemikiran atau informasi yang diterimanya, lalu mengevaluasinya secara sistematis. Ada beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli. Diantaranya adalah pendapat dari Michael Scriven dan Richard Paul (1987) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan sebagainya.  Di dalam dunia tulis-menulis, kemampuan berpikir kritis sangat membantu dalam pengembangan gagasan yang berbasis masalah. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berbasis pada riset masalah seperti di pendidikan tinggi.  Pada kenyataannya saat ini, sebuah keluarga sebagai kelompok terkecil dari sebuah bangsa menghadapi banjir informasi di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, keuangan, kemasyarakatan, bahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat remeh. Artinya, kita menghadapi sesuatu yang bersifat ringan sampai yang rumit sehingga diperlukan respons yang masuk akal dan efektif untuk menyikapi setiap informasi dan pemikiran yang diterima setiap hari.  Jika seseorang terlatih untuk berpikir kritis, ia pun akan siap menghadapi persoalan-persoalan yang lebih kompleks untuk menemukan solusinya. Contohnya, terhadap permasalahan lingkungan, seperti pemanasan global, pemusnahan hutan (deforestasi), krisis air bersih, penggunaan plastik, dan penggunaan energi alternatif. |